

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah manajemen. Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel (Siswanto, 2005:2), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan profesional dibidangnya, dan itu juga berlaku di dunia pendidikan khususnya sekolah, kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan manajerial kepala

sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kerjanya dengan baik.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor partisipasi masyarakat sekolah dan dukungan dari berbagai pihak (Susanto, 2008: 88-195). Keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah. Namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah (M. Shiddiq Al-Jawi, 2006). Selain itu partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga masih kurang (Susanto, 2008: 195), hal inilah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri.

Faktor lain yang dibutuhkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah dukungan dari pemerintah, baik berupa pembinaan maupun dukungan materi, namun pada kenyataannya lebih banyak dukungan pemerintah yang difokuskan kepada guru dibandingkan kepada kepala sekolah, padahal kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah. Minimnya dukungan pemerintah inilah yang menyebabkan tugas kepala sekolah menjadi semakin berat.

Dalam uji kompetensi kepala sekolah yang dilakukan oleh Ditjen PMPTK pada tahun 2008 (Kompas, 2008) dari enam kompetensi yang diujikan sebagian

besar kepala sekolah di Indonesia lemah di dalam kemampuan supervisi dan manajerial, kondisi ini disebabkan karena banyak rekrutmen kepala sekolah yang tidak didasari oleh kemampuan kompetensi melainkan faktor politik, hal itu juga sejalan dengan kinerja guru di Indonesia yang masih sangat rendah dalam pelaksanaan tugasnya, hal ini tercermin pada keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah,

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri I Boliyohuto ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karna minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Minimnya hubungan sekolah dengan masyarakat menyebabkan persepsi masyarakat memosisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurangnya

monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program sekolah.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagian kepala sekolah di Indonesia lemah di dalam kompetensi manajerial.

Pakar manajemen pendidikan mengakui, Kepala sekolah merupakan faktorkunci efektif tidaknya suatu sekolah. kepala sekolah dikatakan kunci karenamemainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhanspektrum pengelolaan sekolah. Sebagai manajer pendidikan yang profesional, kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap sukses tidaknya sekolah yang di pimpinya. (Sudarwan Danim, 2006:97)

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumberdaya organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk bisa mengaplikasikan kompetensi manajerial yang dimilikinya demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berangkat dari fenomena diatas, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti serta membahasnya dalam bentuk proposal skripsi yang

berjudul "*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Boliyohuto Kec Boliyohuto Kab Gorontalo*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks peneliti di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah" studi kasus di SMP Negeri 1 Boliyohuto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan konsep yang dimiliki kepala sekolah di SMP Negeri I Boliyohuto?
2. Bagaimana keterampilan manusiawi yang dimiliki kepala sekolah di SMP Negeri I Boliyohuto?
3. Bagaimana keterampilan teknik yang dimiliki kepala sekolah di SMP Negeri I Boliyohuto?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan konsep kepala sekolah di SMP Negeri I Boliyohuto.
2. Mendeskripsikan keterampilan manusiawi kepala sekolah di SMP Negeri I Boliyohuto.
3. Mendeskripsikan keterampilan teknik kepala sekolah di SMP Negeri I Boliyohuto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Dinas pendidikan kabupaten Gorontalo agar semakin meningkatkan perannya terhadap peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah demi kemajuan sekolah.
2. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Boliyohuto dalam melaksanakan tugasnya, utamanya yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah
3. Kepada guru di SMP Negeri I boliyohuto, agar lebih berperan serta membantu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah
4. Kepada sekolah dalam menunjang program-program sekolah demi kemajuan sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan